

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter yang Berkualitas pada Siswa di SMA PGRI Leuwiliang

Triya Puja Lestari\*, A. Mujahid Rasyid, Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*triyapujalestari01@gmail.com, mujahidrasyid876@yahoo.com, helmiaaziz87@gmail.com

**Abstract.** The islamic religious education teacher has a key role in the process of shaping character in students, as the islamic education teacher is the principal teacher in charge of the student development process at school. The formation of a good character will print generations on good learners too, to lead a nation in the future. Based on the above statements, researchers are conducting studies related to the role of the islamic religious education teacher in shaping a quality character in students at PGRI Leuwiliang high school?, as for the purpose in this study is to know the role of the islamic religious education teacher in shaping a quality character in students of PGRI Leuwiliang high school. The study is a descriptive qualitative, The data sources of the research came from human or informers, both a religious education teacher and a principal. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. It is hoped that the study will be able to obtain the needed data in this study, gaining concrete consistent with it. From the results of the study it can be summed up and understood that the role of the islamic religious education teacher in shaping a quality character in students at PGRI Leuwiliang high school was already acting quite well. Where a teacher performs his role not only as a teacher but as an educator, in this case a teacher ACTS as a mentor, a teacher ACTS as a motivator in order to achieve the goal of character education.

**Keywords:** *Teacher Role, Character Education, Student.*

**Abstrak.** Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam proses pembentukan karakter pada siswa, karena Guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru utama yang bertanggung jawab pada proses pembentukan karakter siswa di sekolah. Pembentukan karakter yang baik akan mencetak generasi pada peserta didik yang baik pula, untuk memimpin bangsa dimasa depan. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter yang berkualitas pada siswa di SMA PGRI Leuwiliang?, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter yang berkualitas pada siswa SMA PGRI Leuwiliang. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini berasal dari manusia atau informan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga memperoleh konkrit sesuai dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dan dipahami bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter yang berkualitas pada siswa di SMA PGRI Leuwiliang sudah berperan cukup baik. dimana guru melakukan perannya tidak hanya sebagai pengajar tetapi sebagai pendidik, dalam hal ini guru berperan sebagai pendidik, guru berperan sebagai pembimbing, guru berperan sebagai motivator untuk dapat mencapai tujuan pada pendidikan karakter ini.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Pendidikan Karakter, Siswa.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan dalam era globalisasi, khususnya pendidikan Islam dihadapkan dengan banyak sekali tantangan, baik pada bidang politik, ekonomi, bahkan sosial-budaya. Tantangan yg dihadapi oleh warga, sesungguhnya secara tidak langsung sebagai tantangan pendidikan Islam. Hal ini menuntut warga muslim buat survive & berjaya pada tengah perkembangan global yg kian kompetitif pada masa sekarang & abad ke 21. (Iathifah, 2017)

Keberadaan Era Globalisasi di sisi lain, seperti saat ini tidak hanya memberikan dampak positif akan tetapi juga menimbulkan dampak negatif. Dalam hal ini pendidikan karakter Islam di era milenial merupakan salah satu pendidikan yang diperlukan oleh pelajar. Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu bisa menghargai pentingnya nilai-nilai moral, mampu melakukan hal kebaikan, berusaha menjadi lebih baik dan menjadi warga Negara yang baik.

Karakter yang berkualitas dapat diartikan sebagai nilai-nilai kebaikan yang tertanam dalam diri individu dan termanifestasi dalam perilaku. Menurut (Budimansyah dkk: 2010) bahwa secara psikologis karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, dan perpaduan olah rasa dan karsa. Olah hati berkenaan dengan perasaan sikap dan keyakinan atau keimanan menghasilkan karakter jujur dan bertanggung jawab. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif menghasilkan pribadi cerdas. Olah raga berkenaan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas menghasilkan karakter tangguh. Olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemauan yang tercermin dalam kepedulian. (Budimansyah & dkk, 2010)

Upaya konstruktif dalam rangka membentuk karakter yang berkualitas tersebut, menyangkut pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat penting di kehidupan sehari-hari maupun di sekolah. Dalam hal ini seorang guru sangat berpengaruh dan berperan penting untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu guru harus sadar betul akan tugas dan perannya dalam mendidik anak didiknya. Dengan demikian, seorang guru itu dapat menjadikan anak didiknya sebagai generasi yang berkarakter. (Hawi, 2014, p. 12)

Seorang Guru Pendidikan Agama Islam untuk hal itu dituntut kualitas dan keprofesionalannya dengan membina karakter peserta didiknya melalui Pendidikan Agama Islam disekolah, karena dengan cara tersebut materi Pendidikan Agama Islam dapat diamalkan dan dipraktekkan oleh para siswa yang berakhlak mulia. Hal ini sesuai halnya dengan tujuan Pembinaan akhlak yang dinyatakan oleh khaerudin kurniawan bahwa: "Pendidikan moral dalam Agama Islam berperanan penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang utuh pembinaan moral sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Pendidikan Agama dapat menjadi sarana ampuh dalam menangkal pengaruh- pengaruh negatif, contohnya Narkoba, tawuran, pelecehan seks dst. Sejalan dengan derap laju pembangunan dan laju perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan semi (IPTEK) serta arus reformasi sekarang ini, pembinaan moral semakin dirasa penting sebagai salah satu alat pengendali bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional secara utuh". (ulwan, 2012, p. 131)

Masalah karakter pembentukan dan penanaman karakter di sekolah adalah bukan sesuatu yang asing untuk kita ketahui. Seperti di SMA PGRI Leuwiliang permasalahan pembentukan karakter juga kerap menjadi perhatian yang penting didalamnya. Karenanya, SMA PGRI Leuwiliang memiliki visi dalam membentuk karakter bagi siswanya. Meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik, mewujudkan kedisiplinan tinggi dan siswa diharapkan dapat akhlak al-karimah yang baik dalam segala tindakannya.

Data *pra survey* yang penulis lakukan pada September 15, 2021 dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam SMA PGRI Leuwiliang menunjukkan terdapatnya siswa yang masih mengabaikan pendidikan karakter, dan belum memiliki karakter yang baik. Contohnya, tidak patuh terhadap perintah guru, tidak menghargai guru disaat proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan karakter yang kurang baik contoh lain adalah ketika sedang berpapasan dengan guru terdapat sebagian siswa yang cuek atau tidak menyapa, ketika pembelajaran sedang

berlangsung terdapat siswa yang asyik dengan dunianya sendiri, seperti bermain hp, mengobrol bersama temannya dan lainnya. Kurangnya kedisiplinan, sikap religius dan rasa tanggung jawab sebagai siswa. Kemudian dilihat dari siswa, masih adanya siswa yang belum sepenuhnya melakukan peraturan sekolah dalam ranah afektif, seperti terhadap mengerjakan solat, hormat dan patuh terhadap orangtua maupun guru. (martin & lina, 2021)

Peneliti berdasarkan wawancara dengan ibu Lina (Guru Pendidikan Agama Islam SMA PGRI Leuwiliang), menemukan adanya upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan karakter siswa salah satunya adalah dengan pendekatan atau menjadi sahabat dan teman curhat bagi siswanya. Beliau mengatakan, ketika beliau sudah berusaha memberi contoh teladan bagi peserta didik, mengajarkan nilai-nilai moral disetiap pembelajaran, dan memberikan nasihat, tetapi siswa tersebut masih melanggar, upaya terakhir yang beliau lakukan adalah dengan pendekatan. Karena dengan hal ini menjadi efektifitas dalam evaluasi karakter siswa, mereka dapat melakukan pendekatan dari hati ke hati. Guru dapat memahami latar belakang siswa begitupun siswa mereka menjadi merasa tenang dan mau mendengar arahan atau nasihat dari guru. (martin & lina, 2021)

Hal yang dengan demikian bahwa masalah peranan pendidikan agama islam dalam pembentukan kepribadian muslim sangat penting untuk kita bahas karena sebagai pembentukan karakter. siswasekaligus sebagai penangkal perilaku remaja yang menyimpang.

Peneliti bertolak dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peranan guru dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan mengambil judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter di SMA PGRI Leuwiliang”*. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena sekolah tersebut termasuk sekolah umum yang pembelajaran agamanya sangat minim, jadi membutuhkan perhatian yang khusus terhadap pembentukan karakter di sekolah tersebut.

Hal mengenai Pertanyaan mendasar yang dikemukakan dalam konteks ini adalah *“Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter yang berkualitas pada siswa di SMA PGRI Leuwiliang?”* Berikut paparan rumusan masalahnya:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan karakter siswa di SMA PGRI Leuwiliang?
2. Apa karakter-karakter yang terbentuk melalui upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa SMA PGRI Leuwiliang?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SMA PGRI Leuwiliang?

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual (seperti aslinya) atau kontekstual (pemahaman terhadap data) ke dalam tulisan-tulisan untuk mendapat kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelesaian-penjelesaian.

Penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (field research) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke ‘lapangan’ untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah. (J.Moleong, 2012, p. 11). Penelitian ini dilakukan dengan pencatatan yang cermat tentang apa yang terjadi di SMA PGRI Leuwiliang, dengan menulis catatan lapangan dan catatan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA PGRI Leuwiliang, dan mengumpulkan jenis bukti dokumentasi lainnya untuk memperoleh data tekstual maupun kontekstual. Pencatatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter yang berkualitas pada siswa SMA PGRI Leuwiliang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Di SMA PGRI Leuwiliang

Berdasarkan temuan penelitian, peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan karakter siswa di SMA PGRI Leuwiliang diantaranya yaitu: *pertama* dengan mendidik dan menjadi pengajar yang selalu memberikan pesan moral pada setiap pembelajaran yang dilakukan, *kedua* guru berperan sebagai pembimbing bagi peserta didik, guru PAI melakukan bimbingan pada setiap proses perkembangan pendidikan karakter peserta didik, *ketiga* guru berperan sebagai motivator peserta didik. guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembentukan karakter agar mereka dapat terinspirasi untuk selalu mempunyai sikap yang baik.

Agar mempunyai penjelasan nyata secara detail mengenai peran guru dalam pembentukan karakter pada siswa, berikut penjelasannya:

1. Guru berperan sebagai pendidik

Maksud dari peran guru sebagai pendidik yaitu, dalam setiap pembelajaran guru tidak hanya sekedar menjadi pengajar memberikan materi saja, tetapi juga guru mendidik siswa memberikan pemahaman dan pesan moral dari isi materi pembelajaran tersebut. Misal mendidik siswa untuk menerapkan pemahaman dan pesan moral dalam materi pembelajaran, seperti pemahaman tentang dunia teknologi agar siswa dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dalam contoh lain, guru mendidik siswa untuk menjaga sopan-santun, mendidik siswa untuk bertanggung jawab dan berkata jujur.

2. Guru sebagai pembimbing

Maksud dari guru berperan sebagai pembimbing yaitu, guru pendidikan agama islam di SMA PGRI Leuwiliang selalu melakukan bimbingan pada setiap proses perkembangan pendidikan karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan bimbingan dengan baik dalam mengatur dan merencanakan agar peserta didik mempunyai karakter yang baik dan berkualitas, seperti mempunyai sikap jujur, berdisiplin, bertanggung jawab, mempunyai akhlak yang baik dan memiliki sopan-santun. Berdasarkan hasil wawancara penulis menemui bahwa guru pendidikan agama islam di SMA PGRI Leuwiliang dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing.

3. Guru sebagai motivator

Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator untuk peserta didik guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembentukan karakter agar mereka dapat terinspirasi untuk selalu mempunyai sikap yang baik. karena motivasi dalam proses pembentukan karakter dapat berpengaruh peserta didik untuk mengubah karakter yang kurang baik yang ada pada diri mereka, ketika peserta didik sudah termotivasi maka mereka akan berniat dan terdorong untuk mempunyai sikap dan memperbaiki sikap mereka yang kurang baik. Dengan hal itu peserta didik dapat mencapai tujuan perkembangan mereka dalam proses pembentukan karakter.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian di sekolah SMA PGRI Leuwiliang Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswa, diantaranya guru melakukan 1). *Pemberdayaan*, maksud dari pemberdayaan adalah menjadikan seluruh staf sebagai sebuah komunitas moral yang mempunyai dan berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter pada peserta didik. 2). *Keteladanan*, peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik yaitu menjadi teladan atau role model bagi peserta didiknya, contoh upaya guru dalam menerapkan keteladanan di SMA PGRI Leuwiliang mulai dari kepala sekolah sampai kepada semua guru harus memperlihatkan bahwa seorang guru harus mempunyai sikap dan tindakan yang mencerminkan sikap yang patut ditiru oleh peserta didiknya. Mulai dari hal yang terkecil yang yang terbesar seperti disiplin datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, sikap saling menyapa, saling menghargai dan saling kerja sama 3). *Integritas*, Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam rangka pembentukan karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengadakan program kegiatan di sekolah baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler untuk mengasah softskill dan hardskill para peserta didik. 4). *Pendekatan*, peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai

pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA PGRI Leuwiliang mengutamakan pendekatan secara pribadi dan individu untuk meningkatkan hubungan emosional yang kuat antara seorang guru dan peserta didik. Melalui pendekatan ini diharapkan guru mampu mengetahui permasalahan peserta didik secara mendalam. Maka dari itu guru akan mampu memberikan sebuah solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik.

Tidak hanya itu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Leuwiliang melakukan strategi pembiasaan karena hal ini dapat melatih dan membantu dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik, diantaranya ada: 1). Pembiasaan (Senyum, sapa, dan salam) 2). Membiasakan membaca doa, 3). Membiasakan baca surat pendek juz 30, 4). Pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, 5). Pembiasaan bersikap disiplin, Disiplin dimunculkan saat melakukan pembiasaan di sekolah, seperti dalam berpakaian seragam yang rapih, datang tepat waktu kesekolah, melaksanakan kegiatan ibadah dan kegiatan program lain yang diselenggarakan sekolah.

Selain itu menurut Mulyasa, Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. (Mulyasa, 2011)

Menggambarkan bahwa peserta didik akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik. Maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru. (Hidayatullah, 2010)

Berdasarkan penjelasan diatas, menurut peneliti strategi pembiasaan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Leuwiliang telah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyasa dan Hidayatullah, Guru melakukan pembiasaan kepada peserta didik hal ini dapat menunjang kesuksesan dalam proses pembentukan karakter pada peserta didiknya, karena dengan pembiasaan lambat laun para peserta didiknya akan menjadi terbiasa dan melakukan tanpa terpaksa karena sudah menjadi kebiasaan, dan tertanam dalam diri peserta didiknya.

### **Karakter-Karakter Yang Terbentuk Melalui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA PGRI Leuwiliang**

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kemauan, dan kesadaran hal ini bertujuan untuk kehidupan peserta didik sebagai fondasi terbentuknya generasi yang berkualitas, *pertama* terbentuknya akhlak dan ibadah yang baik pada peserta didik, peserta didik dapat mempunyai akhlak yang baik melalui upaya yang telah dilakukan oleh guru. *Kedua* terbentuknya sikap sopan-santun pada peserta didik. Contohnya seperti memberi salam pada setiap bertemu dengan guru, berpakaian yang baik sesuai dengan peraturan sekolah, berbicara yang baik, dapat menghargai guru ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan dapat menghargai perbedaan. *ketiga* terbentuknya sikap yang jujur pada peserta didik, seperti selalu jujur dalam mengerjakan tugas dan jujur dalam menjalani kehidupan sebagai penerus generasi bangsa. *Keempat* terbentuknya sikap tanggung jawab pada peserta didik, seperti tanggung jawab dengan perbuatannya, mau mengakui kesalahannya, tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya disekolah maupun diluar sekolah.

Berikut nilai dasar pembentukan karakter yang dikembangkan disekolah:

**Tabel 1.** Nilai Dasar Pembentukan Karakter yang dikembangkan di Sekolah

No	Nilai karakter yang dikembangkan	Deskripsi perilaku
1.	Nilai karakter dalam berhubungan dengan tuhan yang maha esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi:	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang telah dilakukan.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
3.	Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama, yaitu sopan santun	Sikap yang halus baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

Adapun teori yang dipaparkan oleh (Anas Salahudin & irwanto) adapun ciri-ciri peserta didik yang berkarakter. Diantaranya:

1. Memiliki kesadaran spiritual
2. Memiliki integritas moral
3. Memiliki kemampuan berfikir holistik
4. Memiliki sikap terbuka
5. Memiliki sikap peduli (Anas Salahudin & irwanto, p. 57)

Sehingga berdasarkan yang dipaparkan diatas, karakter yang terbentuk pada peserta didik SMA PGRI Leuwiliang sesuai dengan teori Anas Salahudin dan irwanto, dasar-dasar nilai karakter pada peserta didik yaitu meliputi religious, kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Secara umum, nilai-nilai karakter menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Di SMA PGRI Leuwiliang**

Proses dalam pembentukan karakter pada peserta didik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukungnya. yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik di SMA PGRI Leuwiliang yaitu, Faktor tersebut terdiri dari faktor internal maupun eksternal.

Hal ini sesuai dengan teori yang di paparkan oleh gunawan (Gunawan, 2014) Pembentukan karakter tidak terlepas dari faktor-faktor yang membentuknya. Terdapat banyak

faktor yang mempengaruhi karakter, yaitu, akhlak, moral, budi pekerti, kepribadian dan etika manusia. Dari berbagai banyaknya faktor tersebut, para ahli menggolongkannya menjadi dua bagian, diantaranya faktor internal (pembawaan diri yang dibawa dari sejak lahir) dan faktor eksternal (pendidikan, keluarga, lingkungan sosial, dll.)

Jadi, *Faktor Internal* mempunyai arti faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dari dalam diri atau pembawaan diri dari sejak lahir individu itu sendiri, diantaranya seperti: insting (naluri), adat (kebiasaan), suara batin, keturunan (Gunawan, 2014, p. 19). sedangkan *Faktor Eksternal* yaitu yang dapat mempengaruhi individu dalam pembentukan karakter dari luar, atau seseorang dapat terpengaruh karena faktor eksternal tadi, seperti: faktor pendidikan, keluarga, lingkungan sosial dll.

Berdasarkan paparan diatas menurut peneliti faktor yang dapat menghambat dan mendukung pada proses pembentukan karakter yang berkualitas peserta didik SMA PGRI Leuwiliang, sesuai dengan paparan teori Gunawan, yaitu ada pada faktor internal faktor yang ada pada dalam diri peserta didik seperti adanya niat dan dorongan dalam diri peserta didik untuk berubah menjadi lebih baik. selain itu faktor eksternal yang menjadi pendukung dalam proses pembentukan peserta didik yaitu dari bimbingan seorang guru, kebijakan pendidikan, kurikulum dalam pembelajaran, dan juga orangtua yang ikut serta menjadi pendukung dalam proses pembentukan karakter tersebut.

Dan yang menjadi faktor penghambat eksternal yaitu seperti terpengaruh pergaulan yang kurang baik dalam lingkungan pertemanannya, berasal dari keluarga broken home sehingga peserta didik tidak mendapatkan bimbingan dan arahan dari sosok kedua orangtuanya dengan baik, adapun yang dapat terpengaruh oleh adanya perkembangan teknologi seperti pada zaman sekarang ini dengan smartphone dan internet peserta didik menggunakan dengan hal yang tidak bermanfaat. Faktor penghambat internal yaitu diri sendiri yang tidak mempunyai tujuan dan motivasi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian peranan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas di SMA PGRI Leuwiliang, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter yang berkualitas pada siswa di SMA PGRI Leuwiliang" yang dilakukan melalui observasi, dan wawancara, serta mengacu pada referensi pendapat dari beberapa pakar atau ahli yang relevan, maka kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian ini bahwa guru melakukan perannya tidak hanya sebagai pengajar tetapi sebagai pendidik, pembimbing dan motivator. *Guru sebagai pendidik* yakni guru mendidik siswa memberikan pemahaman dan pesan moral dari isi materi pembelajaran tersebut. guru mendidik siswa untuk menjaga sopan-santun, mendidik siswa untuk bertanggung jawab dan berkata jujur. *Guru sebagai pembimbing* yaitu guru selalu melakukan bimbingan pada setiap proses perkembangan pendidikan karakter peserta didik. Dalam melakukan bimbingan pada peserta didik, langkah pertama yang dilakukan yaitu guru melakukan pendekatan secara personal, kedua guru memberikan pengarahan kepada peserta didik yang ketiga guru memberikan nasihat kepada peserta didik. *Guru sebagai motivator* guru memotivasi untuk mendorong siswa agar siswa dapat mempunyai karakter yang baik sehingga mereka terinspirasi untuk melakukan hal tersebut. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam berperan melakukan *Pemberdayaan, keteladanan, integrasi, pendekatan* kepada peserta didik, dan melakukan strategi pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa antara lain: Pembiasaan 3S (Salam, sapa, senyum), Pembiasaan doa Pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, Pembiasaan membaca surat pendek, Pembiasaan bersikap disiplin.
2. Karakter-Karakter Yang Terbentuk Melalui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Leuwiliang yaitu pada *pertama* terbentuknya akhlak dan ibadah yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya pada peserta didik, peserta didik dapat mempunyai akhlak Sikap dan perilaku yang patuh dalam

melaksanakan ajaran agama islam, *Kedua* terbentuknya sikap sopan-santun pada peserta didik, *ketiga* terbentuknya sikap yang jujur pada peserta didik, seperti selalu jujur dalam mengerjakan tugas dan jujur dalam menjalani kehidupan sebagai penerus generasi bangsa. *Keempat* terbentuknya sikap tanggung jawab pada peserta didik, seperti tanggung jawab dengan perbuatannya, mau mengakui kesalahannya, tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya disekolah maupun diluar sekolah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter di SMA PGRI Leuwiliang yaitu Faktor tersebut terdiri dari faktor internal maupun eksternal. *faktor penghambat eksternal* yaitu seperti terpengaruh pergaulan yang kurang baik dalam lingkungan pertemanannya, berasal dari keluarga *broken home*, terpengaruh oleh adanya perkembangan teknologi, peserta didik menggunakan dengan hal yang tidak bermanfaat. *Faktor penghambat internal* yaitu diri sendiri yang tidak mempunyai tujuan dan motivasi. Sedangkan yang menjadi *faktor pendukung* yaitu, *faktor internal* yang ada pada dalam diri peserta didik seperti adanya niat dan dorongan dalam diri peserta didik. *faktor eksternal* yaitu dari bimbingan seorang guru, kebijakan pendidikan, kurikulum dalam pembelajaran, dan juga orangtua.

### Acknowledge

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan diselesaikannya skripsi ini penulis mempersembahkannya kepada:

Kedua Orangtua, (Ibu Dan Bapak): Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, ibu dan bapak. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti, serta mendukung penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Bandung.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir: Terima kasih banyak sudah membantu selama ini, sudah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Segecap Staf Dan Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: Terimakasih sudah membantu dalam proses pengerjaan tugas akhir ini, menasehati memberikan dukungan dan semangat yg penuh kepada setiap mahasiswanya.

Segecap Staf, Kepala Sekolah Dan Guru PAI SMA PGRI Leuwiliang: Terimakasih sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian disekolah ini, terimakasih sudah membantu dan mendukung saya dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Budimansyah, & dkk. (2010). Model pendidikan karakter di perguruan tinggi penguatan PKN, Layanan bi,bingan konseling. 2.
- [2] Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Hawi, A. (2014). *kompetensi guru pendidikan agama islam*. jakarta: rajawali pers.
- [4] J.Moleong, L. (2012). *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- [5] Lathifah, n. (2017). jurnal studi keislaman . *palapa*.
- [6] Martin, & lina. (2021, 09 15). Hasil wawancara. *wawancara mengenai karakter siswa*.
- [7] Suwartini, S. (2017). pendidikan karakter dan pengembangan SDM keberlanjutan.
- [8] Ulwan, A. n. (2012). *pendidikan anak dalam islam*. solo: insan kamil.
- [9] Iskandar, Syifa Fauziningtyas. & Sobarna, Ayi. (2021). Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14 tentang Berbuat Baik kepada Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Syukur. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 63-70